

# PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN LUKA PERINEUM DI KLINIK PRATAMA PATUMBAK 2019

**KIKI INDRAYANI SAGALA**

Jurusan Keperawatan Poltekes Kemenkes Medan

## **Abstrak**

Perawatan luka perineum merupakan salah satu bagian yang harus dilakukan dalam mencegah terjadinya infeksi didaerah vulva dan perineum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Arikunto* dengan jumlah sampel 38 responden dan alat yang digunakan dalam pengumpulan data dalam bentuk kuesioner. Hasil penelitian yang dilakukan pada 38 responden diperoleh bahwa pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum berdasarkan pendidikan mayoritas SMA sebanyak 2 responden (5,3%) berpengetahuan baik, pengetahuan berdasarkan pekerjaan mayoritas IRT 4 responden (10,5%) berpengetahuan baik, pengetahuan berdasarkan umur mayoritas 20-35 sebanyak 6 responden (15,8%) berpengetahuan baik Dengan hasil tersebut disarankan untuk ibu yang baru melahirkan atau ibu nifas untuk lebih meningkatkan pengetahuannya mengenai perawatan luka perineum dengan mencari informasi tentang perawatan luka perineum dan mengikuti penyuluhan kesehatan dari tenaga kesehatan.

**Kata kunci** : *Pengetahuan, Ibu Nifas, Perawatan Luka Perineum*

---

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Persalinan sering mengakibatkan robekan jalan lahir, robekan terjadi hampir pada semua persalinan pertama kali dan tidak jarang pada persalinan berikutnya robekan ini disebabkan laserasi spontan pada perineum saat bayi dilahirkan bila seorang ibu bersalin yang mengalami

perdarahan, disebabkan oleh retensio plasenta lahir lengkap ibu bersalin yang mengalami perdarahan, diduga perdarahan karena retensio plasenta lahir tidak lengkap, keadaan dimana plasenta lahir lengkap dan kontraksi uterus baik dapat dipastikan bahwa perdarahan tersebut berasal dari perlukaan pada jalan lahir (Nur hasana, 2015).

---

Luka perineum terjadi karena robekan jalan lahir pada ruptur episiotomi waktu janin dilahirkan ruptur perineum yang terjadi sewaktu persalinan, robekan jalan lahir merupakan robekan jaringan yang tidak teratur robekan ini disebabkan laserasi spontan pada perineum saat bayi dilahirkan terutama saat kelahiran kepala dan bahu atau pada tindakan episiotomi untuk mempercepat kelahiran bayi bila didapatkan gawat janin, penyulitan kelahiran sungsang, distosia bahu, forceps, vacum, jaringan parut pada perineum yang memperlambat kemajuan persalinan.

Robekan terjadi digaris tengah dan bisa menjadi luas apabila kepala janin lahir terlalu cepat, sudut arkus pubis lebih kecil dari biasanya kepala janin terpaksa lahir melewati pintu bawah panggul dengan ukuran yang lebih besar dari pada sirkumferensia atau anak yang dilahirkan dengan pembedahan vaginal apabila kulit perineum dan mukosa vagina yang robek dinamakan perineum tingkat satu, robekan tingkat dua dinding belakan vagina dan jaringan ikat yang menghubungkan otot-otot diafragma urogenitalis pada garis tengah terluka, robekan tingkat tiga atau robekan total muskulus stingter ani eksternum ikut terputus dan kadang-kadang dinding depan rectum ikut robek (Riska arista, 2017).

Bentuk kesembuhan luka perineum yang baik adalah kesembuhan perprimer. Kesembuhan tersebut cirinya tepi luka yang

disatukan oleh jahitan menutup berhadapan jaringan granulasi minimal dan jaringan parut tidak tampak (Nur hasana,dkk 2016).

Umumnya semua luka baru, area episiotomy waktu untuk sembuh 6 hingga 7 hari perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lochea akan lembab dan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum. Infeksi tidak hanya menghambat proses penyembuhan luka tetapi dapat juga menyebabkan kerusakan pada jaringan sel penunjang, sehingga akan menambah ukuran dari luka itu sendiri, baik panjang maupun kedalaman luka. infeksi nifas menyebab kematian ibu terutama di negara berkembang seperti Indonesia, infeksi pada perineum merambat saluran kencing sehingga timbul infeksi jalan lahir ada sebanyak 7,3% ibu nifas, penyebab infeksi daya tahan tubuh yang kurang, perawatan nifas yang kurang baik, kurang gizi , anemia, serta kelelahan (Novila hardiana, dkk. 2017).

Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum yang kurang baik seperti tidak mencuci luka perineum dengan air sabun, tidak mengeringkan genitalia setelah BAK dan BAB tidak melakukan cebok dari depan kebelakang akan menyebabkan infeksi perineum. Pengetahuan rendah kemungkinan terjadi infeksi akan lebih besar karena kesalahan

---

perawatan luka perineum dapat dilihat bahwa dari 22 responden yang memiliki pengetahuan tinggi diketahui 15 orang responden terdapat 7 orang responden yang melakukan perawatan luka episiotomi yang salah namun sebagai responden dengan jumlah 29 orang responden 21 orang yang melakukan perawatan yang salah tentang perawatan luka episiotomi atau perawatan luka perineum. (Darmawati, 2012).

Dalam penelitian Hasana Nur, dkk (2012) hasil penelitian yang dilakukan terhadap 26 ibu nifas bahwa responden yang melakukan perawatan perineum dengan baik yaitu 9 responden (90%), responden yang melakukan perawatan perineum secara baik dan sembuh lambat yaitu 1 responden (10%).

Dalam penelitian Utami Novila Hardiana, dkk (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa 21 responden dengan perawatan perineum yang baik mengalami kesembuhan yang baik diperoleh sebesar (100%) kemudian 6 responden yang melakukan perawatan perineum yang tidak baik mengalami kesembuhan yang tidak baik pula sebesar (66,7%).

Dalam penelitian Batahan Yolanda, dkk (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu nifas yang melakukan perawatan luka perineum yaitu 56 responden (100%) terdapat 50 responden (89,3%) luka bersih dan kering dan ibu yang tidak melakukan

perawatan luka perineum tidak bersih dan tidak kering yaitu 6 responden (10,7%). Berdasarkan studi awal yang penulis peroleh dari Klinik Pratama Niar Patumbak selama 6 bulan terakhir pada bulan Juli 2018 sampai Desember 2018 didapat jumlah ibu nifas 255 orang pada tanggal 7 Januari 2019 melalui teknik wawancara pada 4 orang ibu nifas semuanya mempunyai luka jahitan pada perineum, dari 4 orang 2 diantaranya tidak mencuci luka perineum dengan air sabun, 2 orang tidak mengeringkan daerah genitalia setelah BAB dan BAK, dan 4 orang melakukan cebok yang salah yaitu dengan cebok dari arah belakang kedepan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberi gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2012). Desain penelitian yang digunakan adalah desain *Cross Sectional*, yaitu suatu mode yang merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran dan pengamatan disaat yang bersamaan (Sesekali waktu) untuk melihat bagaimana pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum.

Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini dalam 6 bulan terakhir di klinik

pratama niar patumbak adalah seluruh pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum berjumlah 255 orang. Jumlah sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini sebanyak 38 responden yang merupakan perawatan luka perineum di Klinik Pratama Niar Patumbak tahun 2019. Besar atau jumlah sampel yang ditentukan untuk diteliti hendaknya sama atau mendekati kriteria hasil sampel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

**Tabel 1**

**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Di Klinik Niar Patumbak Tahun 2019.**

| Pengetahuan | Jumlah | Persen (%) |
|-------------|--------|------------|
| Baik        | 8      | 21,1       |
| Cukup       | 20     | 52,6       |
| Kurang      | 10     | 26,3       |
| Total       | 38     | 100        |

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 38 responden berdasarkan tingkat pengetahuan diantaranya pengetahuan baik 8 orang (21,1), pengetahuan cukup 20 orang (52,6), pengetahuan kurang 10 orang (26,3).

**Tabel 2**

**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Berdasarkan Pendidikan Di Klinik Niar Patumbak Tahun 2019.**

| Pendidikan       | Pengetahuan |      |       |      |        |      | Total | Persen (%) |
|------------------|-------------|------|-------|------|--------|------|-------|------------|
|                  | Baik        | %    | Cukup | %    | Kurang | %    |       |            |
| SD               | 2           | 18,2 | 5     | 45,4 | 4      | 36,3 | 11    | 100        |
| SMP              | 2           | 22,2 | 4     | 44,4 | 3      | 33,3 | 9     | 100        |
| SMA              | 2           | 15,4 | 9     | 69,2 | 2      | 15,4 | 13    | 100        |
| Perguruan Tinggi | 2           | 40,0 | 2     | 40,0 | 1      | 20,0 | 5     | 100        |
| Total            | 8           | 21,1 | 20    | 52,6 | 10     | 26,3 | 38    | 100        |

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat pengetahuan responden berdasarkan tingkat pendidikan SD mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 5 responden (45,4%), tingkat pendidikan SMP mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 4 responden (44,4%), tingkat pendidikan SMA mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 9 responden (69,2%) dan tingkat pendidikan perguruan tinggi berpengetahuan baik dan cukup sebanyak 2 responden (40,4%).

**Tabel 3**

**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Berdasarkan Pekerjaan Di Klinik Niar Patumbak Tahun 2019**

| Pekerjaan    | Pengetahuan |             |           |             |           |             | Total     | Persen (%) |
|--------------|-------------|-------------|-----------|-------------|-----------|-------------|-----------|------------|
|              | Baik        | %           | Cukup     | %           | Kurang    | %           |           |            |
| IRT          | 4           | 22,2        | 8         | 44,4        | 6         | 33,3        | 18        | 100        |
| PNS          | 2           | 50,0        | 2         | 50,0        | 0         | 0,00        | 4         | 100        |
| Wiraswasta   | 2           | 12,5        | 10        | 62,5        | 4         | 25,0        | 16        | 100        |
| Wirausaha    | 0           | 0,00        | 0         | 0,00        | 0         | 0,00        | 0         | 100        |
| <b>Total</b> | <b>8</b>    | <b>21,1</b> | <b>20</b> | <b>52,5</b> | <b>10</b> | <b>26,3</b> | <b>38</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat pengetahuan responden berdasarkan pekerjaan IRT mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 8 responden (44,4%), berdasarkan pekerjaan PNS mayoritas berpengetahuan baik dan cukup sebanyak 2 responden (50,0%), berdasarkan pekerjaan wiraswasta mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 10 responden (62,5%).

**Tabel 4**

**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Berdasarkan Umur Di Klinik Niar Patumbak Tahun 2019.**

| Umur | Pengetahuan |   |       |   |        |   | total | persen (%) |
|------|-------------|---|-------|---|--------|---|-------|------------|
|      | Baik        | % | Cukup | % | Kurang | % |       |            |

|            |   |      |    |      |   |      |    |     |
|------------|---|------|----|------|---|------|----|-----|
| 20-35tahun | 6 | 21,4 | 17 | 60,7 | 5 | 17,9 | 28 | 100 |
| 36-45tahun | 2 | 20,0 | 3  | 30,0 | 5 | 50,0 | 10 | 100 |
| 46-55tahun | 0 | 0,0  | 0  | 0,0  | 0 | 0,0  | 0  | 100 |
| Total      |   |      |    |      |   |      | 38 | 100 |

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat pengetahuan responden berdasarkan umur 20-35 tahun mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 17 responden (60,7%), berdasarkan umur 36-45 tahun mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 3 responden (30,0%)

## Pembahasan Penelitian

### 1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang tersebut melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (wawan, 2018).

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 38 responden berdasarkan tingkat pengetahuan diantaranya pengetahuan baik 8 orang (21,1), pengetahuan cukup 20 orang (52,6), pengetahuan kurang 10 orang (26,3). Dari 20 pertanyaan yang diberikan kepada responden yang berpengetahuan kurang hanya memahami pertanyaan tentang apa yang dimaksud dengan perawatan luka perineum. Adapun pertanyaan yang responden kurang mengerti yaitu tentang

cara perawatan luka perineum. Upaya yang dapat dilakukan agar ibu mengerti dan menambah wawasan tentang luka perineum dapat diperoleh dari berbagai sumber informasi seperti dari petugas kesehatan yang memberikan penyuluhan tentang perawatan luka perineum.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Utami Novila Hardiana (2016) mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 22 responden (60,0%) maka semakin tinggi pengetahuan responden maka semakin tinggi minat responden untuk melakukan perawatan luka perineum. Ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi khususnya tentang kesehatan maka akan cenderung meningkatkan kesehatan dirinya, keluarga serta lingkungan. Pengetahuan merupakan dasar dari tindakan seseorang. Pengetahuan yang baik tentang perawatan luka perineum akan mempunyai cukup informasi, sehingga seseorang tersebut lebih mengetahui tentang perawatan luka perineum.

---

Asumsi peneliti bahwa pengetahuan yang baik dapat mendorong ibu untuk menciptakan perilaku yang baik pula, sehingga dengan mengetahui tentang perawatan luka perineum dapat memberikan motivasi kepada ibu untuk senantiasa melakukannya. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang perawatan luka perineum akan sangat mempengaruhi derajat kesehatan ibu.

## 2. Pengetahuan Responden Terhadap Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup (Wawan, 2018).

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat responden berdasarkan tingkat pendidikan SD mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 5 responden (45,4%), tingkat pendidikan SMP mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 4 responden (44,4%), tingkat pendidikan SMA mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 9 responden (69,2%) dan tingkat pendidikan

perguruan tinggi berpengetahuan baik dan cukup sebanyak 2 responden (40,4%).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Hasana Nur (2015) menyimpulkan bahwa responden pendidikan Perguruan Tinggi berpengetahuan cukup sebanyak 11 responden (42,3%) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin memiliki pengetahuan yang tinggi, sehingga lebih faham akan bagaimana melakukan perawatan pada luka perineum supaya dapat sembuh total.

Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik akan cenderung lebih sadar tentang perawatan luka perineum. Semakin tinggi tingkat pendidikan akan meningkatkan kesadaran dalam merawat perawatan luka perineum, karena mempunyai pengetahuan yang lebih baik tentang perawatan luka perineum.

Asumsi peneliti bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang harus ditempuh oleh setiap individu, karena semakin tinggi pendidikan yang ditempuh oleh seseorang maka akan memudahkan seseorang untuk menerima dan menyerap informasi sehingga pengetahuan responden akan semakin baik.

## 3. Pengetahuan Responden Terhadap Pekerjaan

---

Pekerjaan adalah tugas utama atau rutin sehari-hari yang dilakukan responden baik yang menghasilkan uang ataupun tidak. Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat pengetahuan responden berdasarkan pekerjaan IRT mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 8 responden (44,4%), berdasarkan pekerjaan PNS mayoritas berpengetahuan baik dan cukup sebanyak 2 responden (50,0%), berdasarkan pekerjaan wiraswasta mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 10 responden (62,5%).

Ternyata dari 38 responden yang bekerja sebagai IRT, PNS, Wiraswasta, wirausaha ada 8 responden yang berpengetahuan baik, hal ini dapat mendorong ibu untuk menciptakan kontrol perilaku yang baik pula, sehingga dengan mengetahui perawatan luka perineum dapat memberikan motivasi kepada ibu lain untuk senantiasa melakukan upaya pencegahan infeksi pada ibu yang mengalami luka perineum.

Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan penelian Hasana Nur (2015) tentang Gambaran pengetahuan perawatan luka perineum pada ibu nifas di Klinik Bersalin Widuri Sleman bahwa 34 responden mayoritas ibu bekerja sebagai IRT yang berpengetahuan cukup sebanyak 24 responden (70,6 %) hal ini tidak sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010) bahwa

seseorang dengan status ekonomi yang baik akan lebih mudah mendapatkan informasi karena adanya status ekonomi yang baik.

Asumsi peneliti bahwa seseorang yang bekerja akan lebih mudah menerima informasi tentang perawatan luka perineum dikarenakan ibu yang bekerja akan menjumpai banyak relasi teman sehingga dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan yang lebih daripada ibu yang tidak bekerja.

#### 4. Pengetahuan Responden Terhadap Umur

Umur adalah lamanya seseorang hidup terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur dan tingkat kematangan seseorang akan lebih baik dalam berfikir dan bekerja (Wawan, 2018). Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat pengetahuan responden berdasarkan umur 20-35 tahun mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 17 responden (60,7%), berdasarkan umur 36-45 tahun mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 3 responden (30,0%) .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Utami Novila Hardiana (2016). Dalam hasil penelitian Utami Novila Hardiana berpendapat bahwa umur 20-35 tahun berpengetahuan cukup sebanyak 24



---

responden (80,0%). Pada umur ini seharusnya seseorang berada pada tingkat perkembangan mental yang baik dan pengalaman yang didapat juga harus banyak, sehingga akan mempengaruhi wawasan pengetahuan dan dengan demikian mereka memiliki kemampuan untuk dapat memahami suatu informasi yang akhirnya berdampak kepada cara menerapkan informasi yang telah diterimanya (Batahan Yolanda, 2017).

Asumsi peneliti bahwa usia menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami informasi yang mereka peroleh. Pada umumnya semakin dewasa seseorang maka pemikirannya semakin matang serta semakin banyak pengalaman yang didapatkan tentang infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada balita.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang diperoleh dan pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti dengan judul Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum di klinik Pratama Niar Patumbak tahun 2019. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengetahuan responden tentang Perawatan Luka Perineum di klinik Niar Patumbak tahun 2019 mayoritas

berpengetahuan cukup sebanyak 20 responden (52,6 %)

2. Pengetahuan responden tentang Perawatan Luka Perineum di klinik Niar Patumbak tahun 2019 berdasarkan umur mayoritas berpengetahuan cukup pada umur 20-35 tahun sebanyak 28 responden (73,7 %)
3. Pengetahuan responden tentang Perawatan Luka Perineum di klinik Niar Patumbak tahun 2019 berdasarkan pendidikan mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 13 responden (34,2%)
4. Pengetahuan responden tentang Perawatan Luka Perineum di klinik Niar Patumbak tahun 2019 berdasarkan pekerjaan mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 10 responden (26,3%)

### **Saran**

Setelah melakukan penelitian terhadap Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum di Klinik Pratama Niar Patumbak tahun 2019 maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan agar hasil penelitian dapat ditambah kedalam kepustakaan hasil kajian tentang perawatan luka perineum yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk pengembangan penelitian dan kajian ilmiah mahasiswa.

---

## 2. Bagi Klinik Pratama Niar

Disarankan untuk tetap memberikan penyuluhan baik secara individu (konseling) atau kelompok kepada ibu tentang perawatan luka perineum sehingga menjadi dasar berfikir yang baik yang akhirnya ibu bisa lebih mengetahui tentang perawatan luka perineum.

## 3. Bagi Petugas Kesehatan

Diharapkan kepada petugas kesehatan dapat lebih meningkatkan edukasi tentang perawatan luka perineum dengan sering memberikan informasi seperti penyuluhan di Puskesmas ataupun ketika melaksanakan posyandu dan melakukan kerjasama lintas sektoral sehingga dapat meningkatkan jumlah ibu yang melakukan perawatan luka perineum.

## Daftar Pustaka

- Alimul Azis H. 2013. *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Arista, Riska. 2017. *Hubungan Perawatan Perineum Dengan Lama Penyembuhan Luka Pada ibu Nifas di Ruang Nifas RSUD Dewi Sartika*.
- Batahan, Yolanda, dkk. 2017. *Hubungan Perawatan Luka Perineum Dengan Personal Hygiene Ibu Post Partum di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado*. e-Jurnal Keperawatan(e-Kp), Vol.5, No.1
- Fajria, Nurul. 2012. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perawatan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum* e-Jurnal Keperawatan(e-Kp),Vol 3 No.3
- Fitri, Elida. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lamanya Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di RS Umum dr.Zainoel Abidin Banda Aceh*.
- Fitriani. 2017. *Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka perineum di Puskesmas Poasia Kota Kendari Sulawesi Tenggara*.
- Hardiana, Novila, dkk. 2016. *Hubungan Perawatan Perineum Dengan Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Klinik Bersalin Widuri Sleman*. *Jurnal Kementerian Kesehatan*.
- Hasana, Nur, dkk. 2015. *Hubungan Perawatan Luka Perineum Dengan Penyembuhan Luka Perineum Ibu Post Partum*. *Jurnal Midpro*, edisi 1
- Notoatmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta
- Walyani, Siwi, Elisabeth. 2015 *Asuhan Kebidanan Kegawat daruratan Maternal dan Neonatal*.
- Wardani, Aprilia, Riska. 2014. *Hubungan Pengetahuan Tentang Gizi Dengan Percepatan Penyembuhan Luka Perineum*. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, edisi 1
- Wulandari, Diah, dkk. 2014. *Perbandingan Penyembuhan Luka Perineum Pada ibu Post Partum*. *Jurnal Keperawatan*